

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang sangat kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing terus-menerus. Persaingan yang sangat meningkat baik di pasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan.

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal.

Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008).

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui

peningkatan nilai perusahaan. Sektor Pertambangan merupakan salah satu pendorong pembangunan ekonomi suatu negara terutama di Indonesia, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukannya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat resiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi konsep penting bagi para investor, Karena digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Adhitya, dkk, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai yang tinggi dapat dianggap mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana, 2009: 7). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016).

Menurut Gitman (2006: 352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila asset perusahaan dijual sesuai harga saham. Menurut Brigham dan Erdhadt (2005: 518), nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta asset lancar bersih.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang diedarkan. Dengan semikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas seluruh komponen keuangan suatu perusahaan apabila perusahaan dijual yang tergambar dalam harga saham perusahaan. Dengan kata lain nilai perusahaan yaitu persepsi investor atau pemegang saham terhadap prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan melihat harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai investor secara

keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku dasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Price earning ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan di masa mendatang. (Simamora, 2000).

Menurut Sugianto (2008: 26), *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* (PER) terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Wahyudi dan Pawestri (2006) mengatakan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dimana, pemilihan investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) tidak mempunyai arti jika perusahaan memiliki keuntungan yang sangat rendah atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini, nilai dari *price earning ratio* (PER) suatu perusahaan akan begitu tinggi atau bahkan negatif. *Price earning ratio* (PER) adalah bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio ini lebih banyak dari sudut pandang investor. Dan juga merupakan ukuran dalam menentukan bagaimana pasar memberi harga atau nilai pada saham suatu perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan untuk menentukan nilai pasar saham yang diharapkan dan menentukan nilai pasar saham di masa yang akan datang. Secara fundamental menurut Husnan (2001: 315) mengatakan bahwa Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan *mengestimasi* nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menetapkan hubungan variabel- variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model analisis fundamental sering disebut sebagai *share price forecasting* model, dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas.

Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam analisa (2011) rasio

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dengan

biaya tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Kasmir (2009: 158) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli asset-aset perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi Fakhruddin (2008: 109). Menurut Sjahrial (2009: 147) *Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2001: 89) *Leverage* yakni kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan return bagi pemilik perusahaan. Menurut Irawati (2006) *Leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2017) Hasil *penelitian Price Earning Ratio, Leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Price Earning Ratio, Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Utama dan Lisa (2018) Hasil secara parsial, baik *Leverage* maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi *Leverage* dan profitabilitas masing-masing, semakin tinggi nilai perusahaan. Demikian pula secara simultan variabel *Leverage* dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya secara bersama-sama semakin tinggi *Leverage* dan profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra (2016) Hasil menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hargiansyah (2015) Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Namun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Devianasari dan Suryantini (2015) Hasil penelitian dapat diketahui secara simultan *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *dividen payout ratio* secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Dividen payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia, karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk

menguji kembali pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul: “Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang hendak di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018?
4. Diantara variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* manakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–

2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
2. Untuk Mengetahui *Leverage* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
3. Untuk mengetahui secara simultan apakah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2018.
4. Untuk mengetahui manakah variabel yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2018.

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi serta menambah referensi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai Nilai Perusahaan.
4. Bagi perusahaan, sebagai bahan pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.